

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Zakat, infaq, dan sedekah merupakan ibadah kepada Allah dengan mengeluarkan sebagian harta yang telah dimiliki kepada sesama. zakat, infaq, dan sedekah juga merupakan ibadah yang tidak berhubungan dengan nilai ketuhanan saja, namun erat juga berkaitan dengan hubungan kemanusiaan yang bernilai sosial (*Māliyah Ijtima' iyyah*). Dilihat dari sudut pandang Islam maupun dari aspek pembangunan kesejahteraan Indonesia, zakat, infaq, dan sedekah memiliki manfaat yang sangat penting dan potensi yang cukup besar.

Untuk memfasilitasi kemudahan berzakat dan berderma di Indonesia, terdapat Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yang berwenang mengumpulkan, mengelola dan mendistribusikan zakat, infaq, dan sedekah kepada penerima yang berhak (*mūstahiq*) yaitu Badan Amil Zakat dari tingkat nasional atau yang biasa dikenal BAZNAS sampai dengan yang tingkat daerah BAZDA. Selain itu juga ada Lembaga Amil Zakat atau yang biasa dikenal LAZ yang berdiri dan dikelola oleh organisasi masyarakat tertentu. Hingga saat ini sudah ada 19 OPZ yang memiliki ijin resmi pemerintah.

Meningkatnya jumlah OPZ di Indonesia juga mengakibatkan peningkatan jumlah penghimpunan dana zakat, infaq, dan sedekah di Indonesia. Dari tahun 2010 sampai tahun 2015 misalnya, jumlah dana zakat, infaq, dan sedekah yang mampu dihimpun oleh OPZ mengalami kenaikan yang

signifikan dari 1,5 triliun menjadi 3,65 triliun atau mengalami kenaikan lebih dari 100%, sesuai dengan tabel berikut.

Tabel 1.1

Tahun	BAZNAS	BAZNAS Provinsi	BAZNAS Kab/ Kota	LAZ	Nasional	Pertumbuhan
2010	33.125.920.074	306.512.258.082	525.608.580.693	634.917.482.126	1.500.164.240.975	
2011	40.403.967.865	204.482.157.749	824.014.964.426	659.963.269.358	1.728.864.359.398	15,25%
2012	50.212.435.875	253.252.821.346	1.179.716.104.080	729.217.590.043	2.212.398.951.344	27,97%
2013	59.238.304.066	1.645.482.867.203	281.687.974.612	653.194.923.848	2.639.604.069.729	19,31%
2014	82.293.545.780	415.451.020.092	1.422.364.285.476	1.379.891.148.652	3.300.000.000.000	25,02%
2015	94.068.893.820	642.797.514.841	885.309.169.850	2.028.193.434.453	3.650.369.012.964	10,62%

Sumber: Outlook BAZNAS 2017

Dari Tabel tersebut dapat diketahui bahwa pertumbuhan penghimpunan dana zakat, infaq, dan sedekah di Indonesia sejak tahun 2010-2015 mengalami fluktuatif. Jumlah penghimpunan zakat, infaq, dan sedekah tahun 2010 sebesar 1,5 triliun, dan mengalami pertumbuhan pada tahun 2011 sebesar 15,25% yakni menjadi 1,7 triliun. Pada tahun 2012, mengalami pertumbuhan sebesar 27,97% yakni sebesar 2,2 triliun. Pada tahun 2013, mengalami pertumbuhan sebesar 19,31% yakni sebesar 2,6 triliun. Pada tahun 2014, mengalami pertumbuhan sebesar 25,02% yakni sebesar 3,3 triliun. Dan pada tahun 2015, mengalami pertumbuhan sebesar 10,62% yakni sebesar 3,6 triliun.

Meski realisasi jumlah penghimpunan dana zakat, infaq, dan sedekah Indonesia selalu meningkat tiap tahunnya, jumlah penghimpunan ini masih dinilai jauh dengan potensinya yakni sebesar 286 triliun. Banyak faktor yang mempengaruhi belum realisasinya jumlah penghimpunan dana zakat, infaq, dan sedekah di Indonesia. Faktor-faktor tersebut adalah rendahnya kesadaran

wajib zakat masyarakat, rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap OPZ baik BAZ maupun LAZ, dan perilaku masyarakat yang masih berorientasi jangka pendek, desentralis dan interpersonal (BAZNAS, 2016:6). Oleh karena itu, masih menjadi PR besar yang harus diselesaikan oleh OPZ yang ada di seluruh Indonesia untuk mengupayakan penghimpunan dana zakat, infaq, dan sedekah di Indonesia. Maka tidak berlebihan jika penulis ingin meneliti terkait perilaku masyarakat terhadap OPZ dan faktor-faktor preferensi masyarakat dalam menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah di OPZ yang bertujuan agar dapat mengembangkan potensi zakat, infaq, dan sedekah, di Indonesia.

Preferensi diartikan sebagai salah satu sifat yang lebih ditekankan kepada pilihan individu terhadap suatu objek yang lebih disukai dibandingkan dengan objek yang lain berdasarkan faktor-faktor tertentu. Preferensi bisa ditimbulkan oleh beberapa faktor seperti faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi, dan faktor psikologi. Maka diharapkan dengan dasar mengetahui preferensi masyarakat ini mampu menjadi dasar semangat OPZ dalam mengoptimalkan pelayanan.

Pamekasan adalah salah satu kabupaten percontohan di Madura. Hal ini dikarenakan, kabupaten ini memiliki banyak gelar, salah satunya sebagai kota *Gerbang Salam*. Diberi nama kota *Gerbang Salam (Gerakan Pembangunan Masyarakat Islam)* karena Pamekasan ini adalah satu-satunya kabupaten yang berani membuat regulasi terkait syariat Islam dalam aspek pengaplikasian kehidupan masyarakatnya di semua lapisan masyarakat, baik di kalangan

birokrasi, pendidikan, sosial kemasyarakatan bahkan dalam lingkup rumah tangga.

Kabupaten yang memiliki jumlah penduduk muslim 799.081 jiwa dari total penduduk sebanyak 854,194 jiwa ini (BPS, 2017) dapat menjadi modal utama dalam mengupayakan realisasi potensi zakat, infaq, dan sedekah hingga saat ini terdapat enam OPZ yang beroperasi di Pamekasan. Ditambah lagi dengan kondisi banyaknya sarana dan prasarana yang diberlakukannya syariat Islam, seperti; adanya 171 pondok pesantren dan 754 lembaga pendidikan islam mulai dari MI, MTS, MA, lima perguruan tinggi baik negeri maupun swasta yang tersebar di Pamekasan (Chotijah,2008: 9).

Besarnya potensi zakat, infaq, dan sedekah di Pamekasan ini mengakibatkan lahirnya banyak OPZ yang memfasilitasi masyarakat dalam mengelola filantropi. Salah satunya, Lazismu Pamekasan. Lazismu Pamekasan adalah LAZ yang didirikan oleh kader Muhammadiyah sebagai salah satu amal usaha dari Muhammadiyah terhadap persoalan-persoalan sosial, ekonomi masyarakat untuk mendorong tumbuhnya kegiatan-kegiatan pelayanan masyarakat yang didukung oleh pendayagunaan dana filantropi yang diperoleh dari zakat, infaq, dan sedekah di Pamekasan. Khususnya untuk mengurangi kemiskinan masyarakat Pamekasan, yang dulunya kurang mendapatkan perhatian langsung dari pemerintah. Dengan adanya Lazismu Pamekasan ini menjadi salah satu bukti nyata (*da' wah bil hāl*) Muhammadiyah dalam mengentaskan kemiskinan melalui program-program yang dimiliki oleh Lazismu Pamekasan seperti menyantuni masyarakat fakir,

miskin, pembenahan- pembenahan rumah masyarakat miskin, pembuatan kamar mandi yang layak dan lainnya. (Khairul, 2018).

Peneliti mencoba memfokuskan penelitian ini di Lazismu Pamekasan, karena penghimpunan dana zakat, infaq, dan sedekah di Lazismu Pamekasan mengalami peningkatan tiap tahunnya. Pada tahun 2018 menjadi puncak tahun penghimpunan dana zakat, infaq, dan sedekah terbesar dalam tiga tahun terakhir di Lazismu Pamekasan. Tercatat sampai April 2018 total penghimpunan dana zakat, infaq, dan sedekah di lazismu Pamekasan sebesar 98.491.045 (Matahati, 2018). Namun demikian, meski secara keseluruhan penghimpunan dana zakat, infaq, dan sedekah mengalami peningkatan jumlah tersebut masih jauh dari potensi yang ditargetkan oleh Lazismu.

Fenomena lainnya adalah peningkatan jumlah donatur (yang selanjutnya akan disebutkan sebagai *muzakkī* dan *munfiq*) setiap bulannya. Meski telah berdiri hampir delapan tahun namun *muzakkī* dan *munfiq* banyak dari masyarakat umum, yang bukan sebagai kader Muhammadiyah. Hanya 10 persen *muzakkī* dan *munfiq* kader Muhammadiyah yang menyalurkan dana zakat, infaq, dan sedekahnya di Lazismu Pamekasan, dan 90 persennya berasal dari *muzakkī* dan *munfiq* yang bukan anggota atau kader Muhammadiyah, bahkan sifatnya non kader Muhammadiyah ini menjadi *muzakkī* dan *munfiq* tetap di Lazismu Pamekasan. Ini menjadi suatu alasan yang menarik bagi penulis untuk mengkaji terkait alasan apa yang mempengaruhi *muzakkī* dan *munfiq* dalam kecenderungannya menyalurkan harta zakat, infaq, dan sedekah nya di Lazismu Pamekasan karena jika

ditelaah secara kultur budaya islami di Pamekasan didominasi masyarakat Nahdiyyin.

Tak hanya itu, pelayanan khas yang diberikan oleh Lazismu Pamekasan adalah adanya layanan aplikasi *sms masking*, satu-satunya layanan yang dimiliki Lazismu di Indonesia (Khairul, 2018). *Sms masking* adalah aplikasi yang memberikan informasi kepada *muzakkī* dan *munfiq* via sms bahwa dana yang disalurkan ke Lazismu Pamekasan sudah berhasil dan sudah terinput dalam sistem secara otomatis. Dengan layanan ini *muzakkī* dan *munfiq* akan memiliki persepsi positif dan kepercayaan terhadap Lazismu Pamekasan. Adanya *sms masking* ini juga sebagai wujud transparansi dana yang dapat diketahui oleh *muzakkī* dan *munfiq*. Layanan kegiatan pengelolaan, pendistribusian, jumlah dana yang terhimpun, dan daftar *muzakkī* dan *munfiq* yang dimuat dalam majalah Matahati. Ditambah lagi, *software* yang digunakan oleh Lazismu Pamekasan juga sudah sesuai dengan PSAK 109. Layanan-layanan inilah yang membuat Lazismu Pamekasan menarik untuk dicermati dan dikaji karena pelayanan ini berbeda dengan pelayanan OPZ lainnya yang ada di Jawa timur, khususnya Madura.

Dilatarbelakangi oleh persoalan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana perilaku *muzakkī* dan *munfiq* dalam menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah di Lazismu Pamekasan sehingga nantinya dengan penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan rekomendasi untuk Lazismu Pamekasan agar dapat meningkatkan potensi zakat di Lazismu Pamekasan. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan

judul: **PREFERENSI MASYARAKAT DALAM MEMBAYAR ZAKAT, INFAQ, DAN SEDEKAH DI ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT (OPZ) STUDI KASUS: LAZISMU PAMEKASAN MADURA**

**B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah bagaimana preferensi *muzakkī* dan *munfiq* dalam membayar zakat, infaq, dan sedekah di Lazismu Pamekasan.

**C. TUJUAN PENELITIAN**

Dengan rumusan tersebut diharapkan untuk mengetahui preferensi *muzakkī* dan *munfiq* dalam membayar zakat, infaq, dan sedekah di Lazismu Pamekasan

**D. MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat yang akan diperoleh bagi beberapa pihak dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi akademik, memberikan kontribusi pemikiran dalam upaya memperluas wawasan ekonomi syariah. Khususnya dalam bidang Filantropi.

2. Bagi Penulis, dengan penelitian ini maka penulis dapat mempelajari bagaimana meneliti, mencermati, dan menganalisa permasalahan dalam bidang filantropi khususnya terkait perilaku membayar dana zakat, infaq, dan sedekah.
3. Bagi Lazismu Pamekasan, dapat dijadikan evaluasi dan rekomendasi agar dapat meningkatkan potensi penghimpunan dana zakat, infaq, dan sedekah dan menjadi lembaga amil zakat yang profesional dan berkemajuan.

#### **E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Lima bab tersebut meliputi:

**BAB I : PENDAHULUAN.** Memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.** Yang berisi tentang uraian tinjauan pustaka terdahulu atau penelitian sebelumnya dan memuat tentang kerangka teori yang relevan bersumber dari jurnal, artikel ilmiah, *website*, majalah dan buku-buku yang mendukung penelitian atau terkait tema penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN.** Yang memuat metode penelitian yang akan digunakan secara terperinci yakni berupa pendekatan penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, kredibilitas penelitian dan teknis analisa data.

**BAB IV : PEMBAHASAN.** Yang membahas tentang hasil dan pembahasan yang dilakukan berdasarkan ruang lingkup objek penelitian dan hasil



penelitian yaitu Gambaran umum Lazismu Pamekasan Madura, motivasi membayar *muzakkī* dan *munfiq* dalam zakat, infaq, dan sedekah di Lazismu Pamekasan serta preferensi *muzakkī* dan *munfiq* dalam membayar zakat, infaq, dan sedekah di Lazismu Pamekasan.

BAB V : PENUTUP yang berisi kesimpulan dan saran maupun rekomendasi terkait penelitian atau yang bersangkutan dengan pembahasan penelitian.